

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK DI KAWASAN PUSAT KOTA KABUPATEN BANGGAI LAUT

ANALYSIS OF THE NEED FOR PUBLIC GREEN OPEN SPACE IN THE DOWNTOWN AREA OF BANGGAI LAUT REGENCY

Hendra Jultrisno Rusman^{1*}, Syamsu Basiri², Jurtan Latuba³, Lilis Sanritna Mauru⁴

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Luwuk

^{2,3,4}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Luwuk

*Email: hendrahjr21@gmail.com¹

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas di Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut, maka Masyarakat dan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan di bidang infrastruktur. Ini menyebabkan terjadinya penyusutan Kawasan hutan yang berdampak pada ketersediaan udara bersih di sekitar Kawasan Pusat Kota. Oleh karena itu, dibutuhkan untuk pembangunan ruang terbuka hijau di dalam Kawasan Perkotaan seluas 20% dari luas total Kawasan Perkotaan. Saat ini, ruang terbuka hijau yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut berjumlah 4 dimana masing-masing terletak di Desa Tinakin Laut yaitu Taman Cardinalfish dengan luas 1,026 Km², Taman Santai dengan luas 0,840 Km², dan Taman Pujasera dengan luas 3,252 Km² serta Taman Kota dengan luas 5,045 Km² yang terletak di Kelurahan Lompio, semuanya dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat kecuali Taman Pujasera yang sementara dalam proses pembangunan dan penataan. Berdasarkan hasil studi, kebutuhan luas wilayah pembangunan ruang terbuka hijau di Kawasan Pusat Kota adalah 6,914 Km² sedangkan luasan ruang terbuka hijau yang telah dibangun adalah 10,163 Km² atau 29,398% dari luas total Kawasan Pusat Kota yang luasnya mencapai 34,57 Km². Akan tetapi, sebaran pembangunan ruang terbuka hijau di sekitar Kawasan Pusat Kota tidak merata yang disebabkan oleh pola sebaran dan aktivitas Penduduk.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Luas Kebutuhan, Kabupaten Banggai Laut

Abstract

The Community and Regional Government are making improvements in the infrastructure sector in tandem with the growth in activity and population in the City Center Area of the Banggai Laut Regency. As a result, the forest area decreases, which affects the amount of clean air available near the city center. Therefore, 20% of the total area of metropolitan areas must be set aside for the building of green open spaces. Currently, there are four parks built by the regional government of Banggai Laut Regency, all of which are in Tinakin Laut Village. They are Cardinalfish Park, Santai Park, Pujasera Park, and City Park, all of which are in Lompio Village, and all of which can be used by the community, with the exception of Pujasera Park, which is currently in the planning stage. According to the study's findings, 6,914 km² of green open space is required for development in the City Center Area, however only 10.163 km², or 29.398% of the total area of the 34.57 km² City Center region, has been developed. However, due to the pattern of population dispersion and activity, the distribution of green open space development surrounding the City Center Area is unequal.

Keywords: Area of Need, Banggai Laut Regency, and Green Space

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta peningkatan aktivitas di Kawasan perkotaan yang ada di Kabupaten Banggai Laut menyebabkan pembangunan telah dilakukan

secara terus-menerus baik dari sisi Pemerintah Daerah dalam membangun fasilitas umum maupun Masyarakat dalam membangun pemukiman atau tempat usaha yang menyebabkan terjadinya penyusutan Kawasan hutan yang ada di Daerah sekitar Pusat Perkotaan di Kabupaten Banggai Laut. Penyusutan Kawasan hutan ini berpotensi menyebabkan terjadinya penurunan ketersediaan udara bersih akibat aktifitas manusia dan kendaraan sehingga akan berdampak pada perubahan iklim dan cuaca serta kesehatan Masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut saat ini merencanakan untuk membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan yang ada di Wilayah Kabupaten Banggai Laut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang maupun Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan Perkotaan, jumlah proporsi luasan minimal yang dibutuhkan untuk pembangunan RTH di dalam Kawasan Perkotaan adalah 20% untuk luas wilayah Kawasan publik dari luas total Kawasan Perkotaan. Pembangunan RTH di dalam Kawasan Perkotaan ini diharapkan dapat mendukung terjadinya keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih serta dapat meningkatkan nilai estetika Kota. Dalam rangka pemenuhan tujuan tersebut maka Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut sedang melakukan pembangunan RTH di sekitar wilayah Pusat Kota. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kembali kebutuhan tata ruang yang ada di Kawasan Perkotaan yang ada di Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut dan membandingkannya dengan kondisi Pembangunan RTH yang ada di Kawasan Pusat Kota di Kabupaten Banggai Laut saat ini. Ini bertujuan untuk memberikan informasi ilmiah Kepada Pemerintah Kabupaten Banggai Laut khususnya dalam hal kebutuhan RTH dalam rangka mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pengambilan Data Primer

Pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi Lapangan terkait Kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik saat ini dikawasan pusat Kota Kabupaten Banggai Laut kemudian menghitung jumlah kebutuhan tata ruang dengan menggunakan Rumus:

$\text{Kebutuhan RTH} = \text{luas Wilayah (Km}^2\text{)} \times 20\%$.

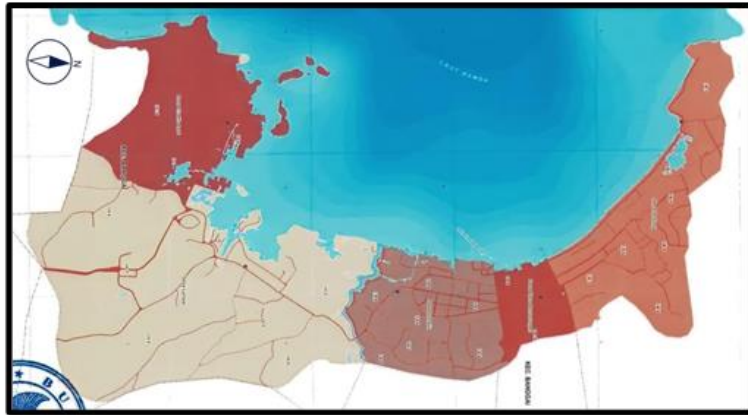
Pengambilan Data Sekunder

Pengambilan data sekunder dilakukan melalui pengambilan data-data yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Laut antara lain:

1. Peta administrasi kawasan Kota Kabupaten Banggai Laut dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Banggai Laut.
2. Luas Wilayah Kota Kabupaten Banggai Laut yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Data Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik saat ini di Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2022, Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai laut memiliki luas wilayah sebesar 34,57 Km².



Gambar 1. Peta Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut

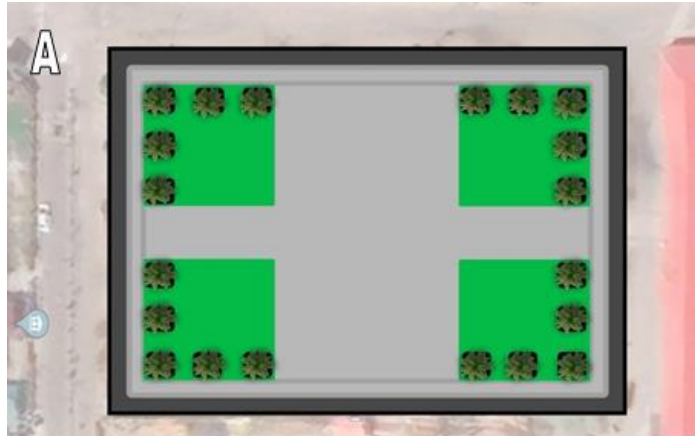
Saat ini, RTH yang ada di Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai terletak di (A) Taman Kota Banggai Laut kelurahan Lompio, (B) Taman Cardinalfish Banggai Laut Desa Tinakin Laut, (C) Taman Santai Desa Tinakin Laut, (D) Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pujasera Desa Tinakin Laut.



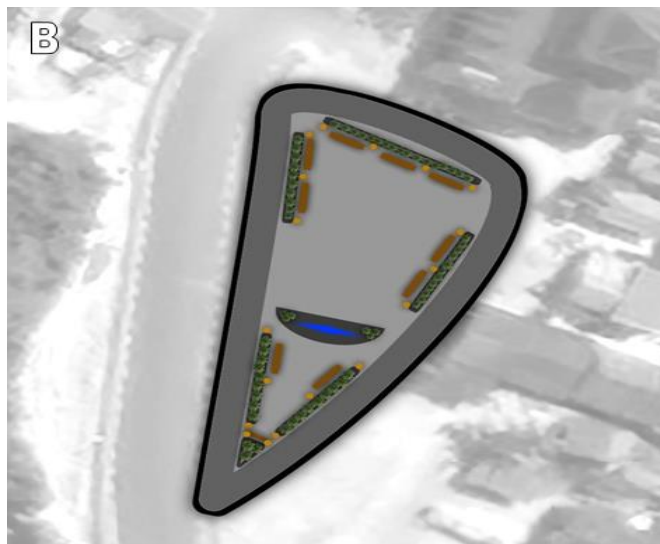
Gambar 2. Peta Lokasi RTH dan Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut



Gambar 3. Kondisi RTH yang ada di Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut



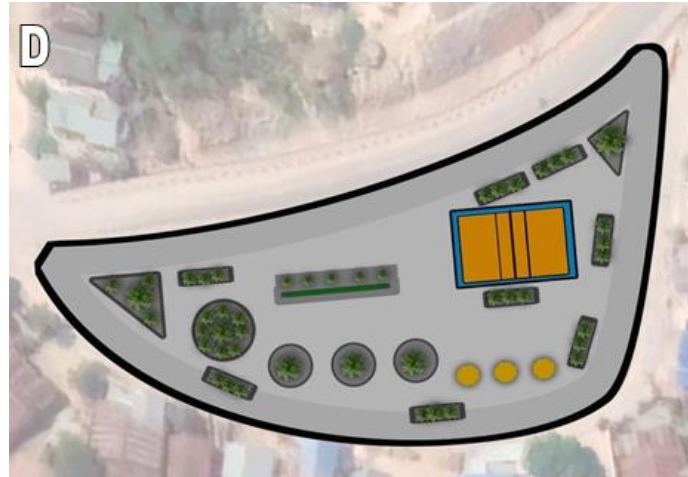
Gambar 4. *Lay Out* Taman Kota Banggai Laut kelurahan Lompio (A)



Gambar 5. *Lay Out* Taman Cardinalfish Banggai Laut Desa Tinakin Laut (B)



Gambar 6. *Lay Out* Taman Santai Banggai Laut Desa Tinakin Laut (C)



Gambar 7. Lay Out Taman Pujasera Banggai Laut Desa Tinakin Laut (D)

Adapun data luasan dan jumlah RTH yang ada di Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Ruang RTH Publik dikawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut

No.	Desa/Kelurahan	Jenis RTH	Luas Kawasan RTH (Km ²)
1.	Desa Tinakin Laut	Taman Cardinalfish	1,026
		Taman Santai	0,840
		Taman Pujasera	3,252
2.	Desa Lampa	-	-
3.	Kelurahan Lompio	Taman Kota	5,045
4.	Kelurahan Tano Bonunungan	-	-
5.	Kelurahan Dodung	-	-
Luas Total			10,163

Sumber Data: Hasil Pengukuran Lapangan, 2022

Adapun luas wilayah RTH yang dibutuhkan untuk menjamin ketersediaan udara bersih di sekitar Kawasan Pusat Kota adalah 6,914 Km² (20% dari total luas Kawasan Pusat Kota) sedangkan luas wilayah RTH yang ada di Kawasan pusat kota berjumlah 10,163 Km² (29,398% dari total luas Kawasan Pusat Kota). Dengan demikian maka kebutuhan RTH di sekitar Kawasan Pusat Kota telah memenuhi standar yang ditetapkan baik dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang maupun Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan Perkotaan.

Berdasarkan hasil observasi tata letak RTH, (1) lokasi Taman Kota (A) di Kelurahan Lompio terletak di Pusat Kota sehingga dinilai sangat tepat. Selain menjamin ketersediaan udara bersih di Kawasan Perkotaan, RTH ini mudah untuk dijangkau oleh Masyarakat; (2) Lokasi Taman Cardinalfish Banggai Laut Desa Tinakin Laut (B) ini diketahui berdekatan dengan Pelabuhan Feri Kabupaten Banggai Laut sehingga selain dapat mengakumulasi emisi gas buang yang dihasilkan dari kendaraan yang menuju pelabuhan. Selain itu, RTH ini menghasilkan udara yang sejuk di sekitar Kawasan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk beristirahat bagi Masyarakat yang berada di sekitar Pelabuhan feri; (3) Taman Santai Banggai Laut (C) ini diketahui berada di sisi jalan sehingga berpotensi untuk

mengakumulasi setiap emisi gas buang yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas. Dengan demikian maka akan menghasilkan udara yang sejuk di sekitar Kawasan sehingga dapat digunakan oleh Masyarakat sebagai tempat untuk beristirahat terutama bagi Masyarakat yang melakukan perjalanan jauh; dan (4) Taman Pujasera Banggai Laut (D) masih dalam proses pembangunan dan penataan sehingga belum dapat digunakan secara maksimal.

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 dapat diketahui bahwa RTH yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Banggai Laut ini tidak merata di semua Kawasan Pusat Kota, hal ini disebabkan karena pola penyebaran Penduduk di sekitar Kawasan Perkotaan Tidak merata sehingga tingkat kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi Masyarakat yang ada di setiap Desa/Kelurahan yang termasuk dalam Kawasan Perkotaan menjadi tidak merata. Dengan demikian maka akan terjadi terjadinya perbedaan yang signifikan dari segi lahan yang dibutuhkan dalam pembangunan dengan tujuan untuk pemerataan pembangunan RTH di setiap Kawasan Pusat Kota.

KESIMPULAN

1. Saat ini lokasi pembangunan RTH di Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut dinilai tepat karena berada di lokasi strategis dan dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat dalam berbagai hal kecuali Taman Pujasera yang masih dalam proses pembangunan dan penataan.
2. Kebutuhan Wilayah Pembangunan RTH pada Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut adalah 6,914 Km² sedangkan ketersediaan RTH adalah 10,163 Km² sehingga pembangunan RTH telah sesuai dengan peraturan/perundangan yakni 20% dari total luas wilayah perkotaan.
3. Penyebaran pembangunan RTH yang ada di Kawasan Pusat Kota Kabupaten Banggai Laut tidak merata karena perbedaan tingkat kepadatan penduduk pada masing-masing wilayah yang termasuk di dalam Kawasan Pusat Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan. (2016). Geografi Kabupaten Banggai Laut. *Online*, banggailautkab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3, diakses 28 Mei 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan. (2022). Kecamatan Banggai Dalam angka – angka tahun 2022.
- Nur Alika Fitriyani Wulandari. Skripsi. (2017). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Serang Tahun 2000 – 2015. *Online*, repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37464, di akses 02 Agustus 2022.
- Puspitasari Ayu Indah. Skripsi. (2017). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tangerang, Provinsi Banten. *Online*, repository.ipb.ac.id/handle/123456789/41128, diakses 02 Agustus 2022.
- Racmad Nur Rizky. Skripsi. 2018. Analisis Kebutuhan Dan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Wilayah Kpy Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Online*, dspace.uin.ac.id/handle/123456789/6181, diakses tanggal 20 Mei 2022
- Undang–Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan Perkotaan
- Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Laut Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Laut Tahun 2015–2035
- Peraturan Bupati Banggai Laut Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Banggai tahun 2021–2041.